

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Semua itu menjaadi alasan mengapa pendidikan karakter penting dalam dunia pendidikan. Sebenarnya wacana pendidikan karakter dalam sejarah pendidikan di indonesia bukanlah merupakan hal yang baru.

Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang, sudah tertutupi oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan, banyak terjadi perselisihan, dan fitnah, serta menipu untuk mengambil hak orang lain dan perbuatan maksiat-maksiat lainnya merupakan akibat perbuatan dari keruntuhan moral.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *undang undang sistem Nasional NO 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan nasional Bab 1 pasal 1.* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), h.3

² *Ibid.*, h. 5

Dalam Islam pembangunan karakter merupakan masalah yang paling fundamental untuk membentuk umat yang terbaik. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan akhlakul kharimah yakni upaya menstransformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek efektif atau wujud nyata dalam amalia seseorang. Selain itu Islam melihat bahwa identitas manusia pada hakekatnya, adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya.

Perkembangan jaman dan perubahan sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan-perubahan itu banyak memberikan dampak negatif terhadap karakter generasi muda, sehingga nilai-nilai agama menjadi tergeser dan tergusur dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu mengamplifikasikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berintikan keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah, baik yang dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler perlu dilakukan.

Karakter utama yang dimaksud diatas adalah karakter muslim yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tetapi kenyataanya pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa pola pembinaan pendidikan karakter Islam yang kini dan terus dilakukan pada Pondok Pesantern Hiayatullah di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten kolaka belum mampu secara

maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter Islam secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji yang terjadi pada lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka tersebut, khususnya mereka yang telah mengenyam pendidikan pada lembaga pendidikan Pesantren tersebut, yang diantara permasalahan yang terjadi dilapangan *pertama* Santri malas dalam mengerjakan tugas hafalan dan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh Pembina, mereka lebih banyak bermain dan bersantai santai diwaktu luang mereka, mestinya waktu tersebut digunakan untuk mengfal, membaca buku, dan melakukan berbagai kegiatan yang bermamfaat agar kemudian menjadi orang yang sukses dan bermamfaat bagi sesama manusia, karena sampai saat ini belum ada kisah orang sukses di dunia ini yang dalam proses kehidupannya, dengan cara bermalasan, onggang-ongkan kaki kemudian tiba-tiba menjadi orang sukses. *Kedua* tidak shalat berjamaah, di masjid/tempat ibadah yang sudah ditentukan, modusnya dengan sembunyi di kamar mandi, ngumpet di taman pondok, sembunyi di bawah tumpukan kasur, dan bagi yang santri putri atau cewe cewe mereka beralasan sedang haid alias datang bulan. *Ketiga* Santri Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Keluar kompleks tanpa izin. Kadang karena merasa terkurung di dalam pondok, ada anak yang nekad melarikan diri dari pondok pesantren, cara-cara yang dilakukan umumnya lompat dari pagar, menggergaji pagar besi pesantren, dan ikut orang tua dalam mobil Sejah ini upaya yang dilakukan oleh pembina pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimenda,

Kabupaten Kolaka, dalam mendidik karakter Santri yaitu dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode nasehat, metode ini digunakan baik pada saat santri dalam proses pembelajaran formal maupun non formal.
2. Metode teguran, metode ini digunakan dalam bentuk pemberian nasehat, secara spontan suatu ketika santri mencerminkan karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam segi perkataan, seperti bertutur kata yang sifatnya menghujat teman sebayanya.
3. Metode pemberian sanksi, metode ini dibagi menjadi dua bagian yang pertama sanksi fisik dan non fisik.
 - a. Sanksi fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian hukuman dengan cara membat rumput, memungut sampah, dan membersihkan WC yang kotor ketika santri masih tetap mengulangi perbuatannya setelah dinasehati.
 - b. Sanksi non fisik yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian hukuman dengan cara menghafal surah-surah pendek.

Dengan demikian, harapan dari kesemua ini tidak lain adalah menghendaki adanya proses pembinaan pendidikan karakter yang ideal berdasarkan situasi serta kebutuhan dengan melibatkan pola pembinaan pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melibatkan metode-metode yang dapat memudahkan proses pendidikan karakter peserta didik, serta menyajikan materi-materi urgen sebagai bekal dasar pembentukan karakter Islam peserta didik.

Asumsi yang dapat diajukan secara umum dari kenyataan tersebut adalah belum efektifnya pendidikan karakter Islam pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu penelitian dilakukan pada aspek ini, serta membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pola pembinaan pendidikan karakter Islam pada Pondok Pesantren Hidayatullah di desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan usaha untuk lebih mengetahui bagaimana pola pembinaan pendidikan karakter islam pada pondok pesantren hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, maka penulis menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pola pembinaan pendidikan karakter Islam pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimenda, Kabupaten Kolaka.
2. Upaya pembina di pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dalam pembentukan karakter Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanana Pola Pendidikan Karakter Islam Pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka?
2. Upaya upaya apa saja yang dilakukan oleh pembina pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka dalam membentuk karakter santri yang Islami?

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dari pembaca, dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka peneliti akan menguraikan definisi oprasional dari variabel-variabel objek yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Pola pembinaan adalah bentuk atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang disertai pengetahuan spiritual yang kuat.
2. Pendidikan karakter adalah ialah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya tentang bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dari kedua variabel definisi oprasional diketahui bahwa pola pembinaan pendidikan karakter Islam adalah bentuk usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru secara terus menerus untuk membentuk kepribadian individu yang mempunyai ciri khas dan mengakar sehingga berindak, bersikap, berucap dan merespon segala sesuatu berdasarkan nilai – nilai Islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian pola pembinaan pendidikan karakter Islam adalah bentuk usaha yang dilakukan guru secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk individu yang mempunyai ciri khas dan mengakar, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan yang telah disistematisasikan dengan tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan pendidikan karakter Islam pembina pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.
- b. Untuk mengetahui upaya upaya apa saja yang dilakukan oleh pembina pada Pondok Pesantren Hidayatullah di Desa Ulukalo, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, dalam membentuk karakter santri yang Islami.

2. Kegunaan Penelitian

Harapan terbesar peneliti adalah agar penelitian ini dapat membawa mamfaat bagi pendidik pada umumnya, dan pada peneliti pada khususnya. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan kegunaan peanelitian sebagai berikut.

- a. Memperkaya literatur penelitian berbasis ilmu pendidikan mengenai pola pembinaan pendidikan karakter yang Islami di kampus pada umumnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sarana untuk menjadi bahan kajian penelitian pada tingkat lebih lanjut.
- c. Sebagai tambahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Dan diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran terhadap Mahasiswa IAIN Kendari.

